

BAB 1

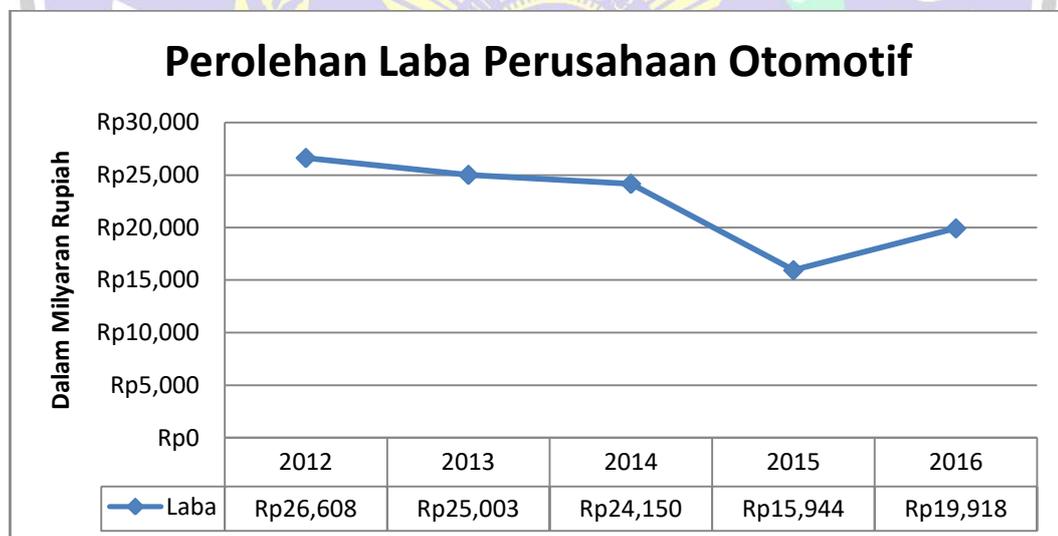
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan persaingan bebas menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Segala sesuatu bergerak dalam hitungan detik, pasar diwarnai dengan persaingan yang luar biasa hebat dan perkembangan teknologi susah ditebak. Hal ini menuntut pelaku bisnis memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Disamping itu, perusahaan memerlukan keberhasilan dan keberlangsungan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghadapi persaingan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu menentukan kebijakan dan keputusan yang baik di semua aspek perusahaan. Hal itu diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Manopo dan Fitty, 2016).

Kinerja keuangan perusahaan adalah penjabaran tentang keadaan perusahaan yaitu posisi keuangan dan pencapaian perusahaan yang dapat dilihat dari informasi laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Menurut Umar dalam Juri (2010) hasil dari semua keputusan manajemen yang dilakukan secara kontinu disebut kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengaitkan keputusan manajemen dengan kinerja keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan-keputusan tersebut.

Sektor otomotif termasuk salah satu sektor andalan perekonomian Indonesia. Industri otomotif tidak berdiri sendiri namun mempunyai hubungan erat dengan bisnis lainnya seperti industri kendaraan, jaringan distribusi dan penjualan dan jaringan penjualan suku cadang di wilayah Indonesia. Disamping itu, industri otomotif juga menunjang bisnis asuransi dan pembiayaan. Dengan demikian industri otomotif berpeluang menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat serta menunjang perekonomian Indonesia (www.kemenperin.go.id). Namun sebagai salah satu sektor andalan perekonomian Indonesia, kinerja keuangan sektor otomotif belum bisa dikatakan baik dan stabil jika dilihat dari perolehan laba selama tahun 2012-2016. Berikut data perolehan laba perusahaan otomotif tahun 2012-2016 yang diambil dari www.idx.co.id:



Gambar 1.1 Perolehan Laba Perusahaan Otomotif 2012-2016

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari grafik diatas dapat dilihat laba perusahaan otomotif tahun 2013 mengalami penurunan dari 26,6 triliun rupiah menjadi 25 triliun rupiah. Kinerja keuangan perusahaan otomotif tahun 2014 masih belum mengalami perbaikan,

dilihat dari perolehan laba yang kembali mengalami penurunan dari 25 triliun rupiah menjadi 24,1 triliun rupiah.

Perolehan laba perusahaan otomotif pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan sejumlah 8,2 triliun rupiah. Sejumlah perusahaan otomotif rata-rata mengalami penurunan kinerja keuangan, seperti PT Astra Internasional Tbk yang mengalami penurunan perolehan laba sebesar 24,4 % menjadi 14,45 triliun pada 2015 dari tahun sebelumnya 19,19 triliun. PT Astra Autoparts Tbk juga mengalami penurunan laba dari 721 miliar menjadi 158 miliar atau anjlok 78 %. Tidak hanya 2 perusahaan tersebut, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk juga mengalami hal yang sama namun lebih parah. Selain pendapatannya berkurang IMAS membukukan kerugian sebesar 312 miliar meningkat dari kerugian 284 miliar (www.stockdansaham.com).

Tahun 2016 industri otomotif Indonesia mulai mengalami kebangkitan dilihat dari laba yang diperoleh dari 15,9 triliun rupiah menjadi 19,9 triliun rupiah. Kinerja keuangan industri otomotif yang belum stabil menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mewujudkan tujuannya. Jika ini terus menerus terjadi akan menimbulkan masalah, terutama bagi investor. Dimana investor akan menarik dana atau investasinya sehingga perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan dana untuk kegiatan operasionalnya. Mengingat industri otomotif merupakan salah satu industri andalan maka akan menimbulkan dampak buruk terhadap perekonomian nasional.

Pada era persaingan yang ketat setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu eksis di dunia

bisnis. Perusahaan diharapkan mampu menjaga kinerja keuangan yang sehat dan efisien agar mampu meningkatkan keuntungan yang diperoleh (Dwi Dkk, 2014). Untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, efektif dalam aktivitas operasional dan mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan, dapat dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah proses menghubungkan pos-pos dalam laporan keuangan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase dan trend (Putry dan Erawati, 2013).

Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat dilihat dari kemampuannya mendapatkan laba yang besar. Investor akan menginvestasikan dana yang dimiliki perusahaan dengan prospek yang baik yaitu yang menghasilkan keuntungan dalam jumlah besar. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dapat dinilai dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang sering dipakai dalam penelitian adalah profit margin, *return on asset* dan *return on equity*. *Return on asset* merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Sanjaya Dkk, 2015).

Pemilihan ROA sebagai indikator kinerja keuangan dikarenakan lebih mengukur bagaimanakah tingkat kinerja manajemen, yaitu menggambarkan bagaimana manajemen dapat memanfaatkan aset untuk menjadi laba perusahaan. Selain itu ROA dapat menghitung efisiensi penggunaan modal kerja secara menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan (www.rivankurniawan.com).

Return on asset digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas yang baik jika nilai ROAnya mendekati 1, yang artinya setiap 1 aset perusahaan dapat menghasilkan 1 laba (Kridasusila dan Rachmawati, 2016). Besarnya tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas. Jika ditinjau dari definisi, rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2001). Sehingga untuk menentukan kebijakan perusahaan ketiga faktor tersebut perlu dianalisis lebih lanjut.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancarnya menggunakan aset lancarnya. Rasio lancar adalah salah satu indikator terbaik untuk mengukur likuiditas perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Rasio likuiditas mencerminkan ketersediaan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional. Kecukupan modal kerja penting bagi perusahaan untuk menjamin kegiatan operasional berjalan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu likuiditas berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba perusahaan (Dwi Dkk, 2014).

Menurut Djarwanto (2001) nilai rasio lancar yang tinggi baik bagi kreditur karena menunjukkan ketersediaan aktiva untuk menutup hutang lancar perusahaan, namun bagi pemegang saham dianggap sebagai kerugian karena aktiva yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan

operasional. Oleh karena itu dalam penelitian ini variabel *current ratio* diuji pengaruhnya terhadap *return on asset*.

Setiap perusahaan memerlukan dana baik dari pemilik perusahaan maupun pinjaman pihak ketiga untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu manajemen diharapkan dapat menentukan kebijakan pendanaan yang baik bagi perusahaan (Sari dan Budiasih, 2014). Biasanya perusahaan akan mendapatkan hasil investasi yang didanai dari hasil dana pinjaman lebih besar dari pada bunga yang harus dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan lebih besar. Namun pada masa resesi, penjualan akan mengalami penurunan dan beban-beban perusahaan lebih besar dari biasanya, maka tingkat pengembalian modal akan turun dan dapat mengalami kerugian. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki dana operasional hasil dari pinjaman masih akan mendapatkan keuntungan (Iskandar Dkk, 2016). Tingkat penggunaan utang perusahaan dapat dihitung dengan *debt to equity ratio*, rasio ini menghitung kemampuan modal perusahaan dalam membayar pinjaman yang dimiliki.

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perolehan laba perusahaan (Dwi Dkk, 2014). *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penjualan dari perputaran aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas semakin efisien pula aset perusahaan yang berputar untuk aktivitas penjualan. Artinya laba perusahaan dapat ditingkatkan menggunakan aset yang sama jika perusahaan mampu menaikkan volume penjualan melalui perputaran

asetnya. *Total asset turnover* ini lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan (Syamsuddin dalam Ambarwati Dkk, 2015).

Rajan dan Zingales (2001) dalam Kusuma (2005) menyebutkan bahwa menurut teori *critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya yang besar akan berkesempatan melakukan investasi dan menghasilkan produk sesuai permintaan konsumen. Sehingga perusahaan dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan. Hal ini baik bagi perusahaan karena dapat menutup biaya-biaya yang terjadi dan menghasilkan laba yang lebih besar.

Berbagai penelitian mengenai profitabilitas sabagai tolok ukur kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti. Menurut Sanjaya Dkk (2015) *Current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putry dan Erawati (2013) yang menyatakan CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Kridasusila dan Rachmawati (2016) CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Menurut Sari dan Budiasih (2014) berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Iskandar Dkk (2014) bahwa DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap

ROA. Sedangkan Kridasusila dan Rachmawati (2016) menyatakan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Pranata Dkk (2014) menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati Dkk. (2015) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya Dkk. (2015) menyatakan bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Dalam hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ambarwati Dkk (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam aktivitas penjualan sehingga laba juga akan mengalami peningkatan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Tidak ditemukan adanya konsistensi hasil penelitian ini perlu diadakan penelitian lanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2016)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dasar yang ditemui dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap bidang ekonomi khususnya analisa faktor-faktor kinerja keuangan perusahaan. Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk :

a. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah buku referensi dan masukan bagi pihak – pihak bersangkutan yang memerlukan informasi mengenai analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan berguna sebagai tambahan pengetahuan serta dapat dikembangkan di kemudian hari.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan analisa kinerja keuangan. Untuk masa yang akan datang manajemen dapat lebih cermat dan teliti dalam menentukan kebijakan perusahaan.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta pembandingan antara teori dan praktik yang ada, serta dapat mengaplikasikan secara empiris di dunia kerja dengan harapan dapat bermanfaat bagi diri peneliti sendiri dan pihak – pihak lain yang ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

d. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

e. Investor dan Calon Investor

Bagi investor dan calon investor penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.

